

Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “I’d Like Watch You Sleping” Karya Sal Priadi Kajian: Stilistika

¹Sari Rahmi Latifah

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti,
Palembang

E-mail: ¹sarirhmltfa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu "I'd Like Watch You Sleping" yang ditulis oleh Sal Priadi. Lagu ini dipilih karena memiliki banyak elemen puitis dan emosi yang mendalam, sehingga menarik untuk dijadikan objek kajian sastra. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Data diambil dari lirik-lirik lagu dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis gaya bahasanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki berbagai tipe gaya bahasa, termasuk gaya personifikasi dengan 5 temuan, gaya metafora dengan 4 temuan, gaya hiperbola dengan 3 temuan, gaya repetisi dengan 2 temuan, gaya simile dengan 1 temuan, dan gaya apostrof juga dengan 1 temuan. Gaya bahasa ini tidak hanya menambah keindahan lirik, tetapi juga mendalami makna dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan pendekatan stilistika, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dilihat sebagai bentuk ungkapan sastra yang kaya akan nilai estetika dan pesan yang mendalam. Sal Priadi berhasil menciptakan kedalaman makna dan suasana melankolis yang menjelaskan tema cinta dan kerinduan yang abadi. Penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu bisa dianalisis sebagai karya sastra dengan nilai estetika dan makna simbolik yang sangat kaya. Temuan ini juga memperkuat pentingnya kajian stilistika sebagai pendekatan untuk mengungkapkan keindahan dan peran bahasa dalam karya musik modern.

Kata kunci : Gaya bahasa, Lirik lagu, Stilistika

ABSTRACT

The present study is intended to investigate how figures of speech in the lyrics of the song "I'd Like to Watch You Sleeping" written by Sal Priadi. The song was chosen because it contains many poetic elements and deep emotions, making it an interesting subject for literary analysis. Using a qualitative descriptive method, the data were taken from the song lyrics and then categorized according to the types of figures of speech. The analysis results show that the song lyrics feature various types of figures of speech, including personification with 5 occurrences, metaphor with 4 occurrences, hyperbole with 3 occurrences, repetition with 2 occurrences, simile (perbandingan eksplisit) with 1 occurrence, and apostrophe also with 1 occurrence. These figures of speech not only enhance the beauty of the lyrics but also deepen their meaning and strengthen the emotions that the writer intends to convey. Through a stylistic approach, this study demonstrates that song lyrics can be viewed as a form of literary expression rich in aesthetic value and message.

Keywords : Language style, Song lyrics, Stylistics

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem simbol yang mengatur pertukaran makna dalam masyarakat. Setiap aktivitas manusia, dari awal hari hingga akhir, dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Secara umum, manusia menggunakan bahasa dalam interaksinya dengan orang lain, di segala tempat dan waktu. Tanpa bahasa, individu akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, apalagi sebagai makhluk sosial, bahasa tentunya berfungsi sebagai elemen penting dalam membangun komunikasi yang menghubungkan satu individu dengan yang lainnya. Namun, dalam konteks yang lebih luas, bahasa memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks. Bahasa dipakai sebagai medium ekspresi dalam berbagai bentuk seni, seperti sastra, puisi, dan fiksi, yang semuanya adalah hasil kreativitas manusia. Salah satu bentuk karya seni berbasis bahasa yang sangat populer adalah lagu. Lagu sering kali dianggap sebagai puisi yang dilagukan karena memiliki struktur dan elemen yang mirip dengan puisi seperti rima, ritme, dan pilihan diksi yang estetis.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

Ragam ragam gaya bahasa adalah cara untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran pengarang menggunakan bahasa yang unik dan memiliki unsur estetika. Lagu adalah bentuk karya seni yang menggabungkan nada dan lirik secara terstruktur untuk menyampaikan perasaan, cerita, ataupun pesan tertentu kepada pendengarnya. Lagu adalah perpaduan nada yang enak didengar dengan lirik atau syair yang pas dan menyentuh hati, Akibatnya bisa diterima dan dinikmati oleh orang-orang dari berbagai budaya, tempat, atau latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Untuk memahami makna dan pesan yang ada dalam karya sastra, kajian stilistika sangat penting. Penggunaan stilistika dalam lirik tembang mampu memperkuat makna, menciptakan suasana, dan gaya khas pencipta lagu melalui pilihan kata, struktur kalimat, citraan, dan perangkat bahasa lainnya. Stilistika tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan perasaan dan emosi dalam sastra. Keindahan dalam penggunaan bahasa yang dijaga oleh pengarang mampu menciptakan sebuah karya yang menarik pendengar, Akibatnya seringkali menimbulkan makna tersirat dalam lagu tersebut. ragam ragam gaya bahasa dapat pula dibedakan menjadi 3 dalam yang mengatakan bahwa gaya tersebut yaitu: 1) perbandingan yang meliputi metafora (kiasan perbandingan), kesamaan, dan analogi; 2) hubungan yang meliputi metonomia dan sinekdoke; 3) pernyataan yang meliputi hiperbola (penguatan berlebih), litotes, dan ironi.

Penyanyi Sal Priadi, adalah salah satu Musisi Inonesia kontemporer, dikenal dengan lirik-lirik lagunya yang puitis dan sarat makna. Lagu "I'd Like to Watch You Sleeping" adalah salah satu karyanya yang menampilkan kekuatan bahasa dalam menyampaikan emosi dan narasi proposal. Analisis terhadap ragam ragam gaya bahasa dalam lagu ini penting untuk membangun suasana, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Penelitian sebelumnya telah memperlihatkan bahwa analisis stilistiks terhadap lirik tembang dapat mengungkapkan berbagai jenis majas dan ragam ragam gaya bahasa yang memperkaya makna dan estetika karya tersebut. Misalnya dalam penelitiannya terhadap lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah menemukan dominasi majas retorik yang

berkontribusi pada kedalaman makna lirik tembang tersebut. Demikian pula dalam analisisnya terhadap lagu-lagu Fourtwnnty mengidentifikasi berbagai ragam ragam gaya bahasa seperti metofora, personifikasi (pemberian sifat insani), dan ironi yang dipakai untuk menyampaikan pesan sosial dan emosional. Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitiannya, peneliti menemukan beberapa jenis majas yang dipakai pada lirik tembang tersebut. Majas yang ditemukan adalah Majas hiperbola (penguatan berlebih), Majas Alegori, Majas Sarkasme, Majas Sindiran, Majas Klimaks. Adapun penelitian dalam studi yang dilakukan, peneliti meneliti cara berbahasa dalam album Manusia oleh Tulus dan mengidentifikasi bahwa metafora (kiasan perbandingan) serta personifikasi (pemberian sifat insani) lebih sering dipakai dibandingkan dengan ragam ragam gaya bahasa lainnya.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Gaya Bahasa

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

Adapun berdasar pandangan pandangan ragam ragam gaya bahasa merujuk pada cara retorik yang melibatkan pemilihan kata dalam komunikasi lisan dan tulisan untuk mengajak pengaruh kepada audiens serta pembaca. Dengan adanya ragam ragam gaya bahasa ini, seorang penulis dapat menciptakan identitas unik dalam karyanya yang bersifat sastra. Sementara itu ragam ragam gaya bahasa juga adalah strategi pengarang untuk menuangkan isi pikirannya melalui bahasa yang khas dalam uraian ceritanya Akibatnya dapat menumbuhkan kesan tertentu .

Jenis-jenis ragam ragam gaya bahasa terbagi menjadi dua berdasar pandangan yaitu: 1. ragam ragam gaya bahasa retorik, 2. ragam ragam gaya bahasa kiasan. ragam ragam gaya bahasa retorik memiliki 21 jenis ragam ragam gaya bahasa retorik: a. aliterasi, b. asonansi, c. anastrof, d. apofosis atau preterisio, e. apostrof, f. asyndeton, g. polisindeton, h. kiasmus, i. elipsis, j. eufemismus, l. histeron proteron, m. pleonasme dan tautologi, n. perifrasis, o. prolepsis atauantisipasi, p. pertanyaan retorik, q. silepsis dan zeugma, r. koreksio atau epanortesis, s. hiperbola (penguatan berlebih), t. paradoks, u. oksimoron, k. litotes. Di sisi lain, jenis ragam ragam gaya bahasa kiasan dikelompokkan menjadi enam belas jenis, yakni: a. perbandingan atau simile (perbandingan eksplisit), b. metafora (kiasan perbandingan), c. alegori, perumpamaan, dan fabel, d. personifikasi (pemberian sifat insani) atau prosopopoeia, e. alusi, f. eponim, g. epilet, h. sinekdoke, i. metonimia, j. antonomasia, k. hipalase, l. ironi, sinisme, dan sarkasme, m. satire, n. inuendo, o. antifrasis, p. pun atau paronomasia.

2.2 Lirik Lagu

Lagu adalah suatu bentuk karya seni yang menggabungkan elemen suara dan bahasa yang bersifat puitis. Dalam liriknya, terdapat penggunaan bahasa yang ringkas, disertai ritme serta komponen bunyi yang harmonis, serta pilihan kata-kata yang bersifat imajinatif, dan melibatkan melodi serta vokal penyanyi. Lirik-lirik dalam lagu juga mencerminkan ungkapan pribadi mengenai peristiwa atau pengalaman yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Ketika mengungkapkan pengalaman tersebut, pencipta lagu melakukan permainan kata dan penggunaan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan pada lirik atau syair yang dihasilkannya. . Adapun berdasar pandangan ia mengatakan bahwa lirik tembang adalah sekumpulan kata-kata yang disusun dengan indah dan dinyanyikan bersama melodi. Demikian pula berdasar pandangan sebagai sekumpulan ungkapan perasaan yang disusun dengan menarik yang dinyanyikan dengan latar belakang melodi.

2.3 Stilistika

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

Stilistika adalah istilah yang berasal dari kata gaya. Artinya adalah cara unik yang dipakai oleh pembicara dalam menyampaikan gagasannya dengan maksud untuk mencapai dampak tertentu. Secara definisi, stilistika adalah disiplin ilmu yang menelaah penggunaan bahasa dalam sebuah karya dengan memperhatikan aspek-aspek linguistik. Dalam kerangka penelitian ini, stilistika merujuk pada ilmu yang meneliti cara pengekspresian seorang penulis dalam karya tulisnya . Stilistika adalah disiplin yang berkaitan dengan gaya serta bentuk bahasa. Namun, secara umum, fokus utamanya lebih pada aspek ragam gaya bahasa itu sendiri. Dalam konteks bahasa dan sastra, stilistika bertujuan untuk menawarkan prosedur-prosedur penggunaan bahasa yang unik Akibatnya menghasilkan dampak tertentu yang berhubungan dengan estetika .

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan fokus pada interpretasi data teks. Sumber data berupa lirik dianalisis melalui teknik pembacaan dekat, pencatatan satuan bahasa, dan pengelompokan temuan bersandar pada kategori ragam gaya bahasa. Validitas ditopang melalui triangulasi sumber dan penelusuran ulang konteks lirik untuk memastikan konsistensi penafsiran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh diklasifikasikan menjadi dua kategori kategori dalam penggunaan ragam ragam gaya bahasa, yaitu ragam ragam gaya bahasa retorik dan ragam ragam gaya bahasa kiasan. mengacu pada fokus utama penelitian yang mempelajari jenis-jenis ragam ragam gaya bahasa dalam lirik tembang I'd Like to Watch You Sleeping, maka dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan bait-bait lirik tembang secara menyeluruh. Secara keseluruhan, dalam lirik tembang I'd Like to Watch You Sleeping terdapat 16 data ragam ragam gaya bahasa, yang terdiri dari 5 data personifikasi (pemberian sifat insani), 4 data metafora (kiasan perbandingan), 3 data hiperbola (penguatan berlebihan), 2 data repetisi (pengulangan), 1 data simile (perbandingan eksplisit), dan 1 data Apostrof. Selanjutnya, hasil pengelompokan dari berbagai bentuk ragam ragam gaya bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Gaya Bahasa dalam lirik lagu *I'd Like to Watch You Sleeping*

No.	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Personifikasi	5
2.	Metafora	4
3.	Hiperbola	3
4.	Repetisi	2
5.	Simile	1
6.	Apostrof	1
Jumlah		16

Berikut ini diuraikan dan didesripsikan ragam ragam gaya bahasa dalam lirik tembang I'd Like to Watch You Sleeping karya Sal Priadi.

a. Personifikasi

Personifikasi memosisikan benda, ide, atau fenomena noninsani seolah-olah memiliki kapasitas manusia—misalnya merasakan, berpikir, atau bertindak. Dalam analisis ini, gejala tersebut diidentifikasi pada larik yang menyejajarkan objek dengan subjek manusia guna menimbulkan kedekatan emosional pembaca.

Tabel. 2 Gaya Bahasa Personifikasi dalam lirik lagu *I'd Like to Watch You Sleeping*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	<i>"Aku ingin tinggal di belakang gigimu"</i>	Pada baris ini gigi digambarkan seolah punya ruang "belakang" yang bisa di tinggali seperti rumah. Padahal secara literal gigi adalah benda mati.
2.	<i>"Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan"</i>	Pada bait ini Kata "diharapkan" memberi sifat manusia (mampu menimbulkan harapan) pada hujan. Padahal hujan tidak bisa "diharapkan" secara manusiawi
3.	<i>"Serupa berkat deras jatuh deras jatuh ke bumi"</i>	Kata "berkat" adalah konsep abstrak (berkah atau kebaikan) yang digambarkan jatuh deras seperti manusia yang bergerak.

4.	<i>“Menyirami bunga-bunga indah yang mekar hiasi hutan hutan raksasa itu”</i>	Hujan atau berkat digambarkan sedang menyirami dan menghidupkan bunga-bunga ini memberi Tindakan manusia kepada fenomena alam
5.	<i>“Bawalah kembali jiwa yang luka dan perasaan yang lemah ini”</i>	Kata “jiwa yang luka” menunjukkan jiwa diperlakukan seperti tubuh manusia bisa terluka, padahal jiwa bersifat abstrak

b. Metafora

Metafora membandingkan dua hal tanpa penanda eksplisit; satu konsep diproyeksikan ke konsep lain sehingga makna baru terbentuk. Fokusnya bukan keserupaan harfiah, melainkan pemindahan kualitas agar gambaran menjadi lebih padat.

Tabel 3. Gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *I’d Like to Watch You Sleeping*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	<i>“Hal yang paling kusuka di dekatmu, kau adalah orang favoritku nomor satu”</i>	Kata “nomor satu” tidak bermakna literal (urutan angka), tetapi melambangkan tingkat keistimewaan tertinggi. Metafora peringkat (ranking) menggambarkan perasaan cinta tanpa menyebut “aku paling mencintaimu”.
2.	<i>“Nomor dua tiga empat lima enam, isinya namamu, huruf besar semua”</i>	Bait ini memperluas metafora sebelumnya. “Nomor dua sampai enam” bukan angka sebenarnya, tapi cara puitis menyatakan bahwa seluruh ruang hatinya dipenuhi nama sang kekasih. Metafora konseptual tentang perasaan cinta yang mendominasi.
3.	<i>“Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan”</i>	Ini bukan peristiwa nyata — tapi perbandingan implisit antara tubuh manusia dan hujan yang membawa kehidupan. Artinya cinta atau jiwa mereka berubah menjadi sesuatu yang memberi kehidupan bagi alam. Metafora transformatif (perubahan bentuk).
4.	<i>“Bawalah kembali jiwa yang luka dan perasaan yang lemah ini”</i>	Pada bait “Jiwa yang luka” bukan luka fisik, tapi perasaan yang terluka karena kehilangan. Metafora emosional luka digunakan sebagai gambaran penderitaan batin.

c. Hiperbola

Hiperbola adalah teknik pembesaran makna yang sengaja dilebihkan untuk menegaskan emosi atau intensitas situasi. Kelebihan itu tidak dimaksudkan sebagai kebenaran faktual, melainkan sebagai penekanan.

Tabel 4. Gaya bahasa Hiperbola dalam lirik lagu *I’d Like to Watch You*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	<i>“Kau adalah orang favoritku nomor satu, nomor dua tiga empat lima enam, isinya namamu, huruf besar semua.”</i>	Bait ini jelas dilebih-lebihkan karena tidak mungkin semua nomor diisi oleh nama orang yang sama.

		Penulis lagu menegaskan bahwa hanya satu orang yang mengisi seluruh ruang hatinya.
2.	<i>“Dan hitungan ke seribu, seribu tahun lagi maksudku.”</i>	Ungkapan “seribu tahun lagi” tentu tidak realistis. Ini bentuk hiperbola waktu, menandakan harapan cinta yang abadi dan tidak berakhir.
3.	<i>“Hiduplah terus, ada terus, seperti tokoh kartun di televisi itu.”</i>	Permintaan agar seseorang “hidup terus” tidak mungkin secara nyata. Namun di sini digunakan untuk menekankan keinginan agar orang yang dicintai tidak pernah pergi atau mati.

d. Repetisi

Repetisi ialah pengulangan unsur bunyi, kata, atau struktur guna menciptakan irama, menegaskan gagasan, dan memperkuat daya ingat pada audiens; efektivitasnya tampak ketika pengulangan ditempatkan strategis dalam baris-baris lirik.

Tabel 5. Gaya bahasa repetisi dalam lirik lagu *I'd Like to Watch You*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	<i>“I'd like to watch you sleeping”</i>	Bait ini diulang tiga kali dalam lirik, bahkan menjadi pembuka dan penutup. Termasuk anaphora dan epizeuksis, karena diulang di awal dan secara berturut-turut. Makna menegaskan kerinduan mendalam dan keintiman batin sang penutur terhadap sosok yang sedang tidur
2.	<i>“Lebihsering menganga” dan “Aku lihat ada tempat longgar di sana”</i>	Pengulangan bait ini membentuk pola repetisi epizeuksis, karena diulang berurutan dalam bagian awal dan akhir lagu. Makna menegaskan imaji visual yang intim, serta menguatkan kesan kedekatan fisik dan perasaan lucu yang hangat.

e. Simile atau Perbandingan

Simile menautkan dua hal melalui penanda eksplisit seperti ‘seperti’, ‘bagai’, atau ‘ibarat’. Strategi ini membuat hubungan kemiripan terasa langsung sekaligus menjaga jarak makna antara hal yang dibandingkan.

Tabel 6. Gaya bahasa simile dalam lirik lagu *I'd Like to Watch You*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	<i>“Seperti tokoh kartun di televisi itu”</i>	Ada kata pembanding “seperti” yang secara jelas membandingkan seseorang dengan tokoh kartun di televisi.

f. Apostrof

Apostrof adalah ragam ragam gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Temuan dalam ragam ragam gaya bahasa apostrof dalam lirik tembang *I'd Like to Watch You* terdapat 1 temuan. Berikut ini tabel ragam ragam gaya bahasa apostrof.

Tabel 7. Gaya bahasa simile dalam lirik lagu *I'd Like to Watch You*

No.	Lirik lagu	Analisis
1.	"Bawalah kembali jiwa yang luka Dan perasaan yang lemah ini Menyentuh sendiriku."	Di bait ini, "Bawalah kembali..." adalah bentuk seruan langsung kepada seseorang yang tidak hadir (kemungkinan orang yang dicintai, atau bahkan sosok yang sudah tiada). Penutur berbicara seolah-olah orang tersebut sedang mendengar, padahal sebenarnya tidak hadir.

4.2 Pembahasan

Personifikasi memosisikan benda, ide, atau fenomena noninsani seolah-olah memiliki kapasitas manusia—misalnya merasakan, berpikir, atau bertindak. Dalam analisis ini, gejala tersebut diidentifikasi pada larik yang menyejajarkan objek dengan subjek manusia guna menimbulkan kedekatan emosional pembaca.

Terdapat pula hasil-temuan studi yang telah dipaparkan sebelumnya, apabila hasil-temuan studi tersebut dihubungkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka hasil-temuan studi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan hasil-temuan studi yang telah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitiannya mendominasi ragam ragam gaya bahasa retorik yang berkontribusi pada kedalaman makna lirik tembang tersebut. Kemudian penelitian dalam analisisnya terhadap lagu Fourtwnty mengidentifikasikan berbagai jenis ragam ragam gaya bahasa seperti metafora (kiasan perbandingan), personifikasi (pemberian sifat insani) dan ironi yang digunakan untuk menyampaikan pesan sosial dan emosional. Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh pada lagu Rumpang karya Nadin Amiza peneliti menemukan beberapa jenis majas yang dipakai pada lirik tembang tersebut. ragam ragam gaya bahasa yang ada meliputi ragam ragam gaya bahasa hiperbola (penguatan berlebih), ragam ragam gaya bahasa alegori, ragam ragam gaya bahasa sarkasme, ragam ragam gaya bahasa sindirian dan ragam ragam gaya bahasa klimaks. Adapun penelitian Dalam kajiannya yang mengeksplorasi ragam ragam gaya bahasa pada album Manusia oleh Tulus, terdapat temuan mengenai penggunaan metafora (kiasan perbandingan) dan personifikasi (pemberian sifat insani) yang lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis majas lainnya.

5. KESIMPULAN

Personifikasi memosisikan benda, ide, atau fenomena noninsani seolah-olah memiliki kapasitas manusia—misalnya merasakan, berpikir, atau bertindak. Dalam analisis ini, gejala tersebut diidentifikasi pada larik yang menyejajarkan objek dengan subjek manusia guna menimbulkan kedekatan emosional pembaca.

Dari 6 jenis ragam ragam gaya bahasa tersebut dipakai untuk menciptakan kesan yang puitis, memperjelas gambaran imajinatif. Lagu ini menyampaikan emosi cinta yang sangat mendalam, penuh rasa keintiman, kerinduan, dan kelembutan. Suasananya puitis dan melankolis, memperlihatkan rasa cinta yang besar kepada pasangan, sampai ingin selalu berada di sampingnya, bahkan dalam momen-momen sederhana seperti saat ia tertidur. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa lagu *I'd Like to Watch You* karya Sal Priadi ini adalah karya yang kaya akan unsur stilistika, terutama dalam penggunaan ragam ragam gaya bahasa, dan hal ini menjadikan menarik untuk dikaji dalam konteks kajian bahasa dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, R. &. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornmean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1) 2624-2628.
- Cahyo, A. N. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*.
- Haedariah, H. A. (2023). Analisis Gaya Bahasa PAda Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 143-155.
- Huda, R. F. (2021). *Kajian Stilistika atas Pemaknaan Tasawuf dalam Nahw al-Qulub Karya al-Qushayri*. Serang : A-Empat.
- Hura, R. D. (2025). Meningkatkan Kreativitas Bermusik the Use of Diction in Constructing Song Lyrics To Improve. 6007-6013.
- Insani, N. &. (2025). Kajian Stilistika Dalam Novel Karya Andrea Hirara: Kajian Peer Review. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 128-140.
- Jadid, M. N. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Karmila, K. &. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 56-64.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khalifah, M. e. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Iklan Produk Kecantikan Di Sctv.
- Kumalasari, A. W. (2024). Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "Manusia" Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* , 59-68.
- Maemunah, S. A. (2023). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam ALbum O.M Karya Mooner Kajian Stilistika. *Memace*, 65-73.
- Mirza, M. &. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Rumpang" Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* , 40-45.
- Mumek, T. R. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dari 9 Lirik Lagu Peter Maffay . *Jurnal Elektronik Fakultas* , 1-19.
- Noviyanti, S. A. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pemdidikan Bahasa dan Sastra* , 1226-1244.
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17-23.
- Puspita, D. L. (2022). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Runtuh Tepat Waktu" Karya Figura Renata (Anlisis Stilistika). *Inspirasi Dunia: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 30-39.
- Putri, A. P. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwinty Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Putri, R. A. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dari Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 88-96.
- Rahardjo, M. (2020). *Tringulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Media Informasi dan Kebijakan Kampus.

- Ramdan, N. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 29-33.
- Saragih, R. I. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Darmono. *JBSI*, 8-23.
- Setiawati, A. F. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14-25.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa (2021st ed)*. CV. Angkasa.